

Aku Peduli Lingkungan: Si Cilik Cerdas Memilah Sampah Sejak Dini

I Care About the Environment: Smart Little Ones Sorting Waste from an Early Age

Antonius Satrio Wicaksono Dosinaeng*, Ayu Sunarti, Irma Yanti Iwan

**¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih*

¹antoniussatrio71@gmail.com, ²ayu_sunartis@yahoo.co.id, ³iyanti41275@gmail.com

Resive : 23 Oktober 2026 Revised : 26 Oktober 2026 Accept : 28 Oktober 2026 Publish : 28 Oktober 2026

Abstract

Waste management problems in school environments require early education to develop environmental awareness and responsible behavior among children. This community service activity aimed to improve students' knowledge of waste characteristics and proper waste sorting according to waste types. The activity was conducted on May 13, 2026, at SD YPPK Gembala Baik Abepura, Jayapura City, involving 40 fourth-grade students. A participatory and educational approach was employed through educational sessions, pre- and post-tests to assess students' knowledge, and hands-on activities involving waste collection and sorting according to waste categories. The results showed an improvement in students' knowledge, as indicated by an increase in the proportion of students with a good level of knowledge from 25% before the intervention to 85% after the intervention. Conversely, the proportion of students with a poor level of knowledge decreased from 75% to 15%. The paired-samples test revealed a statistically significant difference in students' knowledge before and after the educational intervention ($p < 0.001$). In addition to improving knowledge, the activity encouraged students to actively maintain school cleanliness and practice clean and healthy living behaviors, including wearing gloves during waste collection and washing their hands with soap. Interactive education combined with hands-on practice may serve as an effective strategy for fostering waste-sorting habits from an early age. Therefore, similar activities should be implemented sustainably with school support to create a clean, healthy, and sustainable school environment.

Keywords : *Environmental Education, Waste Sorting, Elementary School Students*

Abstrak

Permasalahan sampah di lingkungan sekolah memerlukan upaya edukasi sejak dini untuk membentuk pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang karakteristik dan pemilahan sampah sesuai jenisnya. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Mei 2026 di SD YPPK Gembala Baik Abepura, Kota Jayapura, dengan melibatkan 40 siswa kelas IV. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif melalui penyuluhan, pengukuran pengetahuan menggunakan pretest dan posttest, serta praktik langsung memungut dan memilah sampah sesuai kategorinya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa, ditandai dengan kenaikan proporsi siswa berkategori pengetahuan baik dari 25% sebelum intervensi menjadi 85% setelah intervensi. Sebaliknya, proporsi siswa dengan pengetahuan kurang menurun dari 75% menjadi 15%. Hasil uji paired sample test menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang bermakna secara statistik sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,001$). Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui penggunaan sarung tangan dan praktik mencuci tangan menggunakan sabun. Edukasi interaktif yang disertai praktik langsung berpotensi menjadi strategi efektif dalam menanamkan kebiasaan memilah sampah sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan pihak sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan, Penggolongan Sampah, Siswa SD

Penulis Korespondensi : Antonius Satrio Wicaksono Dosinaeng

I. PENDAHULUAN

Permasalahan Global tentang sampah masih menjadi hal yang belum tuntas hingga saat ini. Sebaran sampah diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang kian pesat. Setiap aktivitas manusia di bumi tentunya selalu menghasilkan timbulan sampah, kota-kota besar didunia menghasilkan sampah sekitar 2,01 miliar ton sampah padat setiap tahun(Septina, 2024). Menurut data Kementerian dan Lingkungan Hidup (KLHK) menyatakan bahwa timbulan sampah nasional semakin bertambah setiap tahunnya, hal ini diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang cara mengolah, memilah dan membuang sampah pada tempatnya.(Jamilah, Ryandi and Nabilla, 2025). Selain itu timbulan sampah yang terjadi di Kota Jayapura-Papua masih menjadi perhatian penting bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat sekitarnya hal ini diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, peningkatan jumlah sampah ini sering terjadi saat datangnya hari raya yang diakibatkan oleh meningkatnya aktivitas masyarakat (Satrio, Dosinaeng and Jeanette, 2026).

Maka dari itu penanaman pengetahuan dasar tentang pengolahan sampah sejak dini bagi anak-anak penting untuk dilakukan, agar pembentukan karakter dalam diri anak-anak menjadi lebih matang dalam mengolah dan membuang sampah pada tempatnya(Siskayanti and Chastanti, 2022). Sekolah merupakan lingkungan sosial dasar, tempat dimana siswa belajar dan menemukan segala sesuatu agar menjadi pintar dan kreatif. Lingkungan yang nyaman, bersih dan asri diharapkan dimiliki setiap sekolah dasar agar selain siswa menjadi nyaman belajar, mereka pun dapat terhindar dari penyakit berbasis lingkungan yang diakibatkan oleh lingkungan sekolah yang kotor akibat sampah yang berserakan.

Pendidikan praktik dasar secara langsung tentang sistem pengolahan sampah yang terpadu pada lingkungan sekolah menjadi salah satu aspek penting yang harus terus disampaikan kepada anak-anak, karen hal ini bukan saja menjadi proses pembelajaran secara teoritis, namun juga melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam menjaga lingkungan secara mandiri. Hal ini menjadi salah satu solusi yang perlu diperkuat karena dalam proses pertumbuhan, tumbuh kembang anak dalam menerima informasi cukup efektif, maka perlu diperkaya dengan segala hal-hal positif, terlebih dalam hal menjaga lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi awal di sekolah SD YPPK Gembala Baik Abepura, sudah terdapat tempat sampah yang dilengkapi dengan warna sesuai penggolongannya (Merah untuk sampah berbahaya dan beracun, Kuning untuk sampah anorganik dan Hijau untuk sampah organik)(Rohida et al., 2026), namun masih banyak siswa yang belum paham dalam hal membuang sampah pada tempatnya dan menggolongkan sampah sesuai dengan karakteristiknya. Hal ini ditandai dengan banyaknya timbulan sampah pada lingkungan sekolah dan tong sampah yang belum dioptimalkan penggunaannya. Pengetahuan dan edukasi praktis perlu ditingkatkan agar pengolahan sampah sesuai karakteristiknya dapat membantu proses pengolahan sampah secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 di Sekolah Dasar YPPK Gembala Baik Abepura, Kota Jayapura, dengan sasaran 40 siswa/siswi kelas 4 sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan agar siswa terlibat aktif dan merasakan secara nyata proses pengumpulan dan penggolongan sampah secara mandiri dan

bertanggung jawab. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku prositif seseorang dalam pembentukan karakter serta penguatan kapasitas (Aunullah and Sa, 2026).

Pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahap, mulai dari tahap koordinasi dengan pihak sekolah dan guru wali kelas agar disesuaikan dengan waktu luang para siswa sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Tahap persiapan selanjutnya adalah menyiapkan bahan media edukasi tentang jenis-jenis sampah dan penggolongan sampah sesuai karakteristiknya, selain itu disiapkan juga games berupa pertanyaan agar memacu kreatifitas dan keterlibatan siswa menyampaikan opininya secara berani.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk pretest agar menilai pengetahuan siswa tentang penggolongan sampah sebelum diberikan penyuluhan. Tahap berikutnya adalah pemaparan materi yang sudah disiapkan dalam bentuk ceramah. Setelah pemaparan materi, penilaian pengetahuan berupa posttest diberikan agar dapat mengukur peningkatan pengetahuan siswa tentang penggolongan sampah setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan dapat diukur menggunakan media pre post test, agar dapat melihat pemahaman responden dalam menyerap materi yang sudah dipaparkan oleh pemateri. (Dosinaeng and Sari, 2026).

Selain memberikan penyuluhan tentang pengetahuan penggolongan sampah sesuai karakteristiknya, diakhir kegiatan, tim pengabdian mengajak siswa terlibat aktif dalam memungut sampah dan membuang pada tempatnya sesuai dengan karakteristik sampah tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk implementasi nyata dari materi yang sudah dipaparkan, sekaligus membangun kesadaran siswa secara mandiri untuk mengolah sampah pada lingkungan sekitar mereka (Artikel, 2024).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran anak sekolah dasar SD YPPK GEMBALA BAIK Abepura, Kota Jayapura dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan dan perilaku dasar siswa dalam menggolongkan sampah dan membuangnya pada tempat sampah, sesuai dengan karakteristik sampah tersebut. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 siswa kelas 4, dan terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian dari awal rangkaian hingga akhir kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Analisis Univariat

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	30	75	6	15
Baik	10	25	34	85
Total	40	100	40	100

Hasil dalam pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi tentang penggolongan sampah sesuai karakteristiknya, sebesar 60%. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan kategori baik sebesar 25% menjadi 85%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa pemberian intervensi secara langsung dan terarah sesuai topik yang disepakati dengan situasi sosial setempat dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari uji Paired Sampel Test, diperoleh nilai rata-rata peningkatan pengetahuan anak-anak siswa dari pre post ke post test, tentang sistem penggolongan sampah pada lingkungan sosial sebesar 0,60. Nilai $p < 0,001$, yang menyatakan bahwa kondisi setelah dilakukan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

intervensi menunjukkan peningkatan pengetahuan baik yang bermakna dibandingkan sebelum dilakukan intervensi. Tentunya hal ini sejalan dengan penelitian (Sdn and Iii, 2024), dengan nilai p value sama yaitu $p = 0,002$ ($< 0,05$), yang artinya terdapat peningkatan jumlah nilai rata-rata pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi.

Tabel 2. Uji Paired Sampel Tests

Pengukuran	Mean	Std. Deviasi	P Value
Pre Test – Post Test	0,60	0,49614	0,000

Dalam proses penyuluhan tentang karakteristik sampah dan penggolongannya juga, siswa SD diajak untuk memberikan pendapat mereka tentang dampak negatif dari sebaran sampah dilingkungan sosial, hal ini dilakukan agar siswa dilibatkan sebagai subjek dan sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya didepan umum, tentunya hal ini sejalan dengan penelitian (Priyanto and Kock, no date), yang menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, disela-sela pemberian materi, tim pengabdian juga mengajak siswa bernyayi bersama dengan tema menjaga lingkungan tetap asri dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi.



Gambar 2. Proses Penyuluhan (Indoor) dan Kegiatan Pemungutan Sampah Dilingkungan Sekolah (Outdoor)

Selain kegiatan penyuluhan tentang penggolongan dan karakteristik sampah kepada siswa yang dilakukan didalam kelas, diakhir kegiatan siswa diajak untuk terlibat aktif dalam memungut sampah yang ada dilingkungan sekolah dan langsung memasukkannya pada tempat sampah sesuai dengan warna golongan masing-masing sampah. Hal ini menjadi bentuk implementasi dari teori yang sudah didapatkan siswa selama proses penyuluhan. Harapan dari kegiatan pengabdian ini, siswa menjadi paham tentang karakteristik sampah dan penggolongannya, sehingga siswa menjadi mandiri dan disiplin dalam mengolah sampah. Dalam proses pengolahan sampah dilingkungan sekolah, siswa juga menggunakan sarung tangan plastik serta diakhir seluruh rangkaian kegiatan, siswa diajak untuk mencuci tangan menggunakan sabun pada air yang mengalir, agar personal hygiene siswa tetap terjaga dari kontaminasi bakteri.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi penggolongan sampah di SD YPPK Gembala Baik Abepura, Kota Jayapura, berhasil meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV tentang karakteristik dan pemilahan sampah. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan proporsi siswa dengan kategori pengetahuan baik dari 25% pada pretest menjadi 85% pada posttest, dengan hasil uji paired sample test menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p < 0,000$). Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memungut dan membuang sampah sesuai kategorinya serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui penggunaan sarung tangan dan mencuci tangan dengan sabun. Oleh karena itu, edukasi interaktif dan praktik langsung perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan pihak sekolah untuk membentuk kebiasaan memilah sampah, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, dan mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Pimpinan, seluruh Guru dan 40 siswa kelas 4 SD YPPK Gembala Baik Abepura, Kota Jayapura, yang sudah terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penghargaan juga diberikan kepada semua pihak yang sudah mendukung dan membantu dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, I. (2024) 'Pelatihan Dasar Jaringan Komputer bagi Pemula : Membangun Keterampilan Teknologi dari Teori ke Praktik di Kota Langsa', 5(4), pp. 4689–4695.
- Aunullah, I. and Sa, H. (2026) 'Implementasi model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal', 6(1), pp. 121–130.
- Dosinaeng, A.S.W. and Sari, E.P. (2026) 'I-Com : Indonesian Community Journal Efektivitas Edukasi Kesehatan dan Pengendalian Malaria Berbasis', 6(2), pp. 490–501.
- Jamilah, P., Ryandi, M. and Nabilla, S. (2025) 'Peningkatan pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah di SD Negeri 04 Sam Sam', 5(4), pp. 651–658.
- Rohida, L. et al. (2026) 'Optimalisasi Pengelolaan Sampah melalui Tong Sampah Edukatif dan Pemilahan Limbah di Desa Waled Kabupaten Cirebon Optimizing Waste Management through Educational Trash Bins and Waste Sorting in Waled Village , Cirebon Regency
- Satrio, A., Dosinaeng, W. and Jeanette, L. (2026) 'Fenomena Penggunaan Styrofoam pada Perayaan Idul Fitri dan Dampaknya terhadap Lingkungan serta Kualitas Air di Kota Jayapura'. Available at: <https://doi.org/10.31957/acr.v9i1.5450>.
- Septina (2024) 'Reduce, reuse, recycle (3r)', 05(2), pp. 189–197.
- Siskayanti, J. and Chastanti, I. (2022) 'Jurnal basicedu', 6(2), pp. 1508–1516.
- Prijanto, J.H. and Kock, 2021 (no date) 'Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online', pp. 238–251.
- Sari, E.P. et al. (2025) 'Jurnal Pengabdian UNDIKMA', 6(4), pp. 842–848.
- Sdn, S. and Iii, W. (2024) 'Al-Tamimi Kesmas', 13, pp. 129–138.